

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Liana
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas serta pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti: uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$. Hasil analisis koefisien korelasi yaitu nilai r sebesar 0,871 dan nilai R sebesar 0,759. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,331 > 3,55$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk perputaran kas $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,928 < 2,10092$) atau $Sig. > \alpha$ ($0,070 > 0,05$), berarti perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk perputaran persediaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,149 > 2,10092$) atau $Sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this research is to know the description of cash turn over, inventory turn over and profitability and to describe the influence of cash turn over and inventory turn over toward profitability in the Food and Beverage Sub Sector Company listed in the Indonesia Stock Exchange. The research design used in this research is a library research. The analysis data technique used in this research as: assumption classic test, qualitative and quantitative descriptive analysis

The result of multiple regression analysis obtained the following regression is $= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$. Correlation coefficient of $r = 0,871$ and R value of $0,759$. Where as simultaneous test results (F) is obtained $F_{count} > F_{table}$ or $28,331 > 3,55$ and a significance level obtained $0,000 > 0,05$ means cash turn over and inventory turn over have significant effect on profitability in the Food and Beverage Sub Sector Company listed in the Indonesia Stock Exchange. The t-test results show cash turn over has $t_{count} < t_{table}$ ($1,928 < 2,10092$) or a significance level of $0,070 > 0,05$, means cash turn over insignificant effect on profitability in the Food and Beverage Sub Sector Company listed in the Indonesia Stock Exchange. The t-test results show inventory turn over has $t_{count} > t_{table}$ ($7,149 > 2,10092$) or significance level of $0,000 < 0,05$, means inventory turn over have significant effect on profitability in the Food and Beverage Sub Sector Company listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Cash Turn Over, Inventory Turn Over and Profitability.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak berpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimiliki. Semakin baik profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Alasan memilih ROA sebagai indikator profitabilitas karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan

seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman adalah perusahaan yang mendistribusikan produk konsumsi sehari-hari seperti air mineral, mie instan, bumbu masakan, susu, snack dan masih banyak lagi. Berikut ini disajikan keadaan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1

Gambaran *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Tahun	Kode Emiten	ROA
2010	AISA	0,04
	ICBP	0,13
	INDF	0,06
2011	AISA	0,04
	ICBP	0,14
	INDF	0,09
2012	AISA	0,07
	ICBP	0,13
	INDF	0,08
2013	AISA	0,07
	ICBP	0,11
	INDF	0,04
2014	AISA	0,05
	ICBP	0,10
	INDF	0,06
2015	AISA	0,04
	ICBP	0,11
	INDF	0,04
2016	AISA	0,08
	ICBP	0,13
	INDF	0,06

Sumber: data diolah

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran umum perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Martani, dkk (2012:8), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Weygandt, Donald dan Paul (2010:395), analisis rasio menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat atau proporsi sederhana.

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya.

3. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2009:95), perputaran kas merupakan perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata. Makin tinggi perputaran kas akan makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Menurut Rudianto (2012:188), kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Sedangkan menurut Martani, dkk (2012:180), kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan

4. Perputaran Persediaan

Menurut Sudana (2011:122), rasio perputaran persediaan mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

Menurut Rudianto (2012:222), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut Baridwan (2004:149), persediaan adalah barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda yaitu bahan baku dan penolong, *supplies* pabrik, barang dalam proses dan produk selesai.

5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2009:37), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

- Tingkat pengembalian atas investasi, untuk melihat kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
- Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
- Pemanfaatan aset, untuk menilai efektivitas dan intensitas aktivitas dalam menghasilkan penjualan.

6. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Riyanto (2009:95), berpendapat bahwa makin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Dengan demikian, hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas menggunakan parameter *Return On Asset* (ROA) adalah positif.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59), makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan yang dapat menaikkan laba perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas menggunakan parameter *Return On Asset* (ROA) adalah positif karena semakin tinggi perputaran persediaan akan mengurangi biaya penyimpanan di gudang serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

1) Gambaran Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 pada Tabel 2.

Tabel 2

Rata-Rata Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	Perputaran Kas							Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AISA	38,17	5,39	7,46	19,37	6,71	6,66	14,80	14,08
ICBP	8,75	4,95	4,38	4,56	4,67	4,23	4,30	5,12
INDF	5,15	3,86	3,80	4,27	4,57	4,70	5,05	4,49
Rata-Rata	17,36	4,73	5,22	9,40	5,31	5,20	8,05	7,90
Nilai Perputaran Kas Minimum								3,80
Nilai Perputaran Kas Maksimum								38,17

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas diketahui bahwa rata-rata perputaran kas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata perputaran kas periode 2010-2016 sebesar 7,90 artinya dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 7,90 kali dalam setahun atau setiap rupiah kas selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.7,90.

Nilai minimum perputaran kas sebesar 3,80 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2012 disebabkan oleh peningkatan rata-rata kas lebih tinggi daripada peningkatan penjualan. Nilai maksimum perputaran kas sebesar 38,17 terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2010.

2) Gambaran Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016

Rata-rata Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 pada Tabel 3.

Tabel 3
Rata-Rata Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	Perputaran Persediaan							Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AISA	1,58	3,52	4,58	3,87	3,62	3,37	2,67	3,32
ICBP	9,51	9,39	8,82	7,97	7,72	8,24	8,35	8,57
INDF	4,82	5,38	5,11	5,44	5,60	5,82	5,88	5,44
Rata-Rata	5,30	6,10	6,17	5,76	5,65	5,81	5,63	5,77
Nilai Perputaran Persediaan Minimum								1,58
Nilai Perputaran Persediaan Maksimum								9,51

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 3, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 2
Grafik Rata-Rata Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 di atas diketahui bahwa rata-rata perputaran persediaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata perputaran persediaan periode 2010-2016 sebesar 5,77 artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 5,77 kali dalam setahun.

Nilai minimum perputaran persediaan sebesar 1,58 terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan rata-rata persediaan lebih tinggi daripada peningkatan harga pokok penjualan. Nilai maksimum perputaran persediaan sebesar 9,51 terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2010.

3) Gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

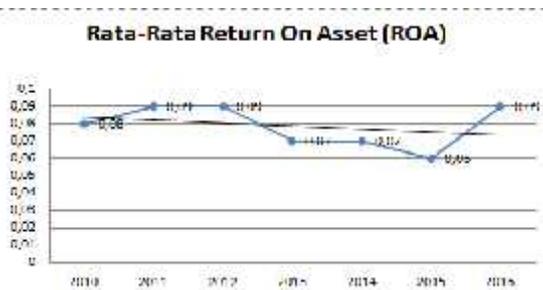
Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 pada Tabel 4.

Tabel 4
Rata-Rata Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	Return On Asset (ROA)							Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AISA	0,04	0,04	0,07	0,07	0,05	0,04	0,08	0,06
ICBP	0,13	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,12
INDF	0,06	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
Rata-Rata	0,08	0,09	0,09	0,07	0,07	0,06	0,09	0,08
Nilai ROA Minimum								0,04
Nilai ROA Maksimum								0,14

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 4, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 3
Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA)
pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas diketahui bahwa rata-rata ROA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA periode 2010-2016 sebesar 0,08 artinya dana yang tertanam dalam aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,08 kali.

Nilai minimum ROA sebesar 0,04 terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yang disebabkan oleh peningkatan total aset dan penurunan laba bersih. Nilai maksimum ROA sebesar 0,14 terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2011.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,014	,015	
X1	,001	,001	,266
X2	,015	,002	,987

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat diartikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,871 ^a	,759	,732

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 6 nilai r adalah 0,871 yang berarti hubungan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,759 yang berarti bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berkontribusi terhadap profitabilitas sebesar 75,9% dan sisanya sebesar 24,1%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, seperti likuiditas, rasio manajemen utang, *total asset turn over*.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,018	2	,009	28,331	,000 ^b
Residual	,006	18	,000		
Total	,024	20			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,331 > 3,55$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,014	,015		-,932	,364
X1	,001	,001	,266	1,928	,070
X2	,015	,002	,987	7,149	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 di atas, untuk variabel perputaran kas, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,928 < 2,10092$) atau tingkat signifikan $0,070 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya, perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk variabel perputaran persediaan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,149 > 2,10092$) atau tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian menunjukkan perputaran kas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dimana nilai rata-rata perputaran kas sebesar 7,90 artinya dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 7,90 kali dalam setahun. Nilai perputaran kas di bawah rata-rata adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan tersebut kurang baik sehingga tingkat efisiensi penggunaan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya rendah.

Perputaran kas minimum sebesar 3,80 yang ditunjukkan oleh emiten PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2012 yang disebabkan oleh peningkatan rata-rata kas lebih tinggi daripada peningkatan penjualan pada periode tersebut. Perputaran kas maksimum sebesar 38,17 yang ditunjukkan oleh emiten PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2010 yang disebabkan oleh penurunan rata-rata kas lebih tinggi daripada penurunan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan mengendalikan kas karena

semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya dan dapat menyebabkan kas menganggur (*idle cash*).

b. Evaluasi Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perputaran persediaan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dimana nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 5,77 artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 5,77 kali dalam setahun. Nilai perputaran persediaan di bawah rata-rata adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Hal ini menunjukkan perputaran persediaan perusahaan tersebut kurang baik sehingga tingkat efisiensi penggunaan persediaan rendah dalam rangka mendukung penjualan perusahaan.

Perputaran persediaan minimum sebesar 1,58 terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan rata-rata persediaan lebih tinggi daripada peningkatan harga pokok penjualan pada periode tersebut. Perputaran persediaan maksimum sebesar 9,51 terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2010 yang disebabkan oleh penurunan rata-rata persediaan lebih tinggi daripada penurunan harga pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan menaikkan jumlah persediaan dan membuat iklan produk yang menarik agar persediaan dapat terjual dan meningkatkan penjualan perusahaan.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini dikarenakan persentase kenaikan tingkat total aset perusahaan tidak selalu disertai dengan meningkatnya laba perusahaan.

Return On Asset (ROA) minimum sebesar 0,04 yang ditunjukkan oleh emiten PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yang dipengaruhi oleh kenaikan total aset dan penurunan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) maksimum sebesar 0,14 yang ditunjukkan oleh emiten PT

Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2011 yang dipengaruhi oleh kenaikan total aset dan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya perusahaan memaksimalkan laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan dan lebih memperhatikan asetnya seperti dengan menginvestasikan aset yang berlebih, walaupun perusahaan tidak beroperasi perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dari investasinya.

d. Evaluasi Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. yaitu $= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan profitabilitas sebesar 0,001 satuan. Sebaliknya setiap penurunan perputaran kas sebesar satu satuan akan diikuti penurunan profitabilitas sebesar 0,001 satuan.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut sesuai dengan pendapat ahli di atas, bahwa makin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

e. Evaluasi Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu:

$= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,015 yang berarti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan profitabilitas sebesar 0,015 dan sebaliknya.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut sesuai dengan pendapat ahli bahwa makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rata-rata perputaran kas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7,90.
- Rata-rata perputaran persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5,77.

- Rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,08.
- Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan $= -0,014 + 0,001X_1 + 0,015X_2$. bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Koefisien korelasi diperoleh hasil r sebesar 0,871 bahwa hubungan antara perputaran kas dan perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 adalah 0,759 yang berarti perputaran kas dan perputaran persediaan dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar 24,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- Hasil uji F dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,331 > 3,55$ maka H_0 ditolak yang berarti perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dari hasil uji t diperoleh:
 - Untuk variabel perputaran kas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,928 < 2,10092$ dengan tingkat signifikan $0,070 > 0,05$ maka H_0 diterima bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Untuk variabel perputaran persediaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,149 > 2,10092$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

- Untuk meningkatkan perputaran kas sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar kas dapat bertambah dan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.
- Untuk meningkatkan perputaran kas sebaiknya perusahaan menaikkan jumlah persediaan dan membuat iklan produk yang menarik agar persediaan dapat terjual dan meningkatkan penjualan perusahaan.
- Untuk meningkatkan profitabilitas sebaiknya perusahaan memaksimalkan laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki dan lebih

memperhatikan asetnya seperti dengan menginvestasikan aset yang berlebih, walaupun perusahaan tidak beroperasi perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dari investasinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Ketigabelas. Jilid Satu. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.ix.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandan tahunan.aspx>. diakses tahun 2017
- Martani, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Jakarta: Salemba Empat
- Murhadi, Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto, 2012. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.
- Weygandt, Jerry J, Donald E Kieso dan Paul D Kimmel. 2010. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat